

## **Pengaruh Media Video Animasi Demo *Heimlich Maneuver* (Choking) terhadap Kemampuan Ibu Memberikan Pertolongan Tersedak pada Anak Usia Toddler**

**Moch. Maftuchul Huda**

STIKES Karya Husada Kediri; Jl. Soekarno Hatta No. 007 Pare Kab. Kediri 64225 Jawa Timur  
Indonesia

e-mail korespondensi: e-mail: mochmhuda@gmail.com

### **Abstract**

*Choking is an emergency condition that often occurs in toddlers and requires quick treatment to avoid death. Most mothers do not apply choking management properly due to lack of information, resulting in less maternal ability. The Heimlich Maneuver demo animation video is the right medium for health education. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the Heimlich Maneuver (Choking) demo animation video on the ability of mothers to help toddlers choke. The design of this study quasy experiment. A population of 60 mothers with toddler children, the sample numbered 40 with purposive sampling technique divided into 20 treatment groups and 20 control groups. Maternal ability instruments in the form of questionnaire sheets and observations have been shown validity and reliability. The research intervention was carried out 2 times a day and carried out for 2 consecutive days with a duration of 2 minutes 17 seconds each action. The results of data analysis using the Wilcoxon test in the treatment group  $p\text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$  mean that there is an effect of the Heimlich Maneuver (Choking) demo animation video on the mother's ability to help toddlers choke. The results of the Mann Whitney test, post test of the treatment group and the control group,  $p\text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$  means that there is a difference between the treatment group and the control group. Animated videos in the form of visual stimulation are a combination of audio stimulation that is interesting, easy to understand, easy to remember, imitated as an action guide and clear video text narration, facilitating the association of knowledge, attitudes, actions to overcome choking toddlers. Video recordings were repeated according to the dose of research intervention, the mother was able to help the toddler choke properly. The results of this demo animation video research can be recommended as an alternative to improve the ability to help toddlers choke.*

**Keywords:** *Video, Heimlich Maneuver, Chocking*

### **ABSTRAK**

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang sering terjadi pada *toddler* dan memerlukan penanganan secara cepat agar terhindar dari kematian. Sebagian besar ibu tidak menerapkan penatalaksanaan tersedak dengan benar karena kurangnya informasi sehingga mengakibatkan kemampuan ibu kurang. Video animasi demo *Heimlich Maneuver* merupakan media yang tepat sebagai pendidikan kesehatan. Tujuan penelitian ini mengetahui efektifitas video animasi demo *Heimlich Maneuver* (Choking) terhadap kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak. Desain penelitian ini *quasy experimen*. Populasi 60 ibu dengan anak *toddler*, sampel berjumlah 40 dengan teknik *purposive sampling* dibagi 20 kelompok perlakuan dan 20 kelompok kontrol. Instrumen kemampuan ibu berupa lembar kuesioner dan observasi telah diuji validitas dan reliabilitas. Intervensi penelitian dilakukan 2 kali sehari dan dilakukan selama 2 hari secara berturut-turut dengan durasi 2 menit 17 detik setiap tindakan. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* pada kelompok perlakuan  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  artinya ada pengaruh video animasi demo *Heimlich Maneuver* (Choking) terhadap kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak. Hasil uji *Mann Whitney post test* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol,  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  artinya ada perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Video animasi berupa stimulasi visual kombinasi stimulasi audio yang menarik, mudah dipahami, mudah diingat, ditirukan sebagai panduan tindakan dan narasi teks video yang jelas, memudahkan asosiasi pengetahuan, sikap, tindakan mengatasi anak *toddler* tersedak. Rekaman video diulang-ulang sesuai dosis intervensi penelitian, ibu mampu menolong anak *toddler* tersedak dengan benar. Hasil penelitian video animasi demo ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif meningkatkan kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak.

**Kata Kunci: Video, Heimlich Maneuver (Choking), Tersedak.**

## PENDAHULUAN

*Toddler* adalah anak-anak pada usia 1-3 tahun yang berada pada tahap perkembangan dan mereka beresiko mengalami kejadian tersedak karena pada umur *toddler* anak cenderung memasukkan semua yang dipegang untuk masuk kedalam mulutnya dan yang sering menyebabkan anak *toddler* tersedak seperti makanan, minuman, mainan kecil, koin, baterai dan kancing sering menjadi penyebab tersedak pada anak, hal ini dapat menimbulkan kekurangan oksigen yang dapat menyebabkan kematian (Denny et al., 2015).

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat ditangani. Tersedak bisa dialami oleh semua golongan usia, namun lebih sering terjadi pada anak-anak dan bayi (Maria & Deran, 2021). Tersedak adalah penyebab utama keempat kematian yang tidak disengaja, penyebab utama kematian pada anak dan bayi, penyebab utama kematian diantara anak-anak prasekolah (Salih et al., 2016). Akibat kondisi tersedak seseorang akan mengalami gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan dan bila dibiarkan terlalu lama dan tidak segera ditangani tubuh

bisa mengalami kekurangan oksigen (*hipoksia*) dan dapat mengaibatkan kecacatan maupun kematian (Palimbunga et. al., 2017).

Benda asing yang dimasukkan oleh anak, orang tua tetap harus mewaspadainya, karena hal tersebut merupakan factor resiko anak-anak rentan mengalami tersedak. Hingga saat ini banyak ibu yang kurang mengetahui cara menolong anak yang tersedak, seringkali ibu menganggap tersedak merupakan hal yang wajar bagi anak kecil dan itu merupakan hal yang tidak berbahaya. Kemampuan ibu dalam menolong anak *toddler* tersedak juga sering dilakukan dengan tidak benar. (Yayasan ambulans gawat darurat 118, 2015) menyebabkan anak dengan usia <5 tahun mengalami kematian 90% disebabkan oleh sumbatan benda asing pada saluran jalan nafas. World Health Organization (WHO) menjelaskan pada tahun 2011 ada 17.537 kasus anak berusia *toddler* (1-3 tahun) cenderung mengalami tersedak. Hal ini terjadi akibat makanan yakni 59,5%, benda asing 31,4% dan 9,1% penyebab lainnya belum diketahui. Kasus tersedak di Indonesia anak usia *toddler* jumlahnya sangat besar, yaitu 19.104.139 jiwa dalam rentang usia 1-4 tahun dari

total keseluruhan penduduk 248.422.956 jiwa. Prevalensi tersedak benda asing yang terjadi pada anak diseluruh dunia sebanyak 80% pada usia dibawah 3 tahun dan puncaknya pada usia 1-2 tahun. Data di RSUD dr. Harjono, Jawa Timu Indonesia terdapat 157 kasus tersedak pada tahun 2009 dan ditahun berikutnya terdapat 112 kasus (Siahaa, 2019).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan wawancara kepada 10 ibu yang mempunyai anak *toddler* umur 1-3 tahun tentang kemampuan menolong anaknya tersedak. Hasilnya; ibu dalam melakukan penanganan tersedak adalah: 20% (2 orang ibu) dengan cara kurang benar yakni menepuk punggung anak. Hampir seluruhnya (80%) dilakukan dengan cara salah, yakni 4% (4 ibu) dengan menepuk tengkuk leher anak, 20% (2 ibu) mengelus dada, 20% (2 ibu) memberi minum.

Tindakan untuk mengatasi tersedak perlu dilakukan saat pertama kali menemukan korban dengan kondisi tersedak. Bantuan hidup untuk korban yang mengalami keadaan gawat darurat sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan dalam penanganannya. Semakin cepat korban ditemukan maka semakin cepat juga pasien mendapat pertolongan sehingga terhindar dari kecacatan maupun kematian. Pasien jika terlambat mendapatkan pertolongan maka akan terjadi kekurangan oksigen, 6-8 menit akan menyebabkan kerusakan otak permanen, lebih dari 9 menit akan

menyebabkan kematian (Rifai & Sugiyarto, 2019). Tersedak dapat ditangani dengan dorongan perut atau *heimlich maneuver*, dorongan perut ini merupakan prosedur pertolongan pertama yang digunakan untuk menolong orang tersedak dengan mengobati obstruksi jalan napas bagian atas yang disebabkan oleh benda asing yang masuk ke dalam saluran pernafasan. *Heimlich Maneuver* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1974 oleh Dr. Henry Heimlich setelah membuktikan teorinya dengan *heimlich maneuver* ini dapat mengeluarkan benda dari kerongkongan dengan dorongan cepat menuju ke atas dibawah tulang rusuk (Roehr, 2017). *Heimlich maneuver* ini dianggap sebagai teknik yang cepat dan murah yang tidak memerlukan keahlian medis untuk dapat melakukannya. Penambahan *manuver* di BLS oleh AHA, kinerja medis dan efektivitas resusitasi jantung paru meningkat (Onan et. al., 2017).

Sebagian besar masyarakat terutama ibu kurang mengetahui tindakan yang dilakukan saat anaknya mengalami tersedak (Saputro, n.d, 2018). Upaya untuk meningkatkan agar anak tidak tersedak adalah dengan pemberian edukasi dengan menambahkan pengetahuan agar ibu bisa menangani anaknya yang tersedak. Pengetahuan yang baik akan menambah tingkat kemampuan ibu dalam menangani kasus anak yang tersedak. Ibu adalah orang yang terdekat dengan anak sehingga ibu dapat mencegah dan dapat menolong

anaknyanya ketika mengalami tersedak (Siahaa, 2019).

Video animasi merupakan salah satu media paling efektif dibandingkan dengan metode lain seperti bahan cetak (Wilson et al., 2012). Hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran IPA di kelas VIII A SMP Negeri 2 Jepara melalui penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme yang dipadukan dengan video animasi menunjukkan hasil bahwa penerapan pendekatan ini dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dasar (N. Imamah, 2012). Pencapaian hasil belajar mengaitkan materi ajar dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang dipadukan dengan video animasi mengalami kenaikan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 10,71 sehingga video animasi ini sangat efektif.

Penelitian Fatmawati, (2020) tentang modelling video animasi meningkatkan kesiapan *toilet training* ibu dan kemampuan *toilet training* anak, sehingga modelling video animasi dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam upaya untuk meningkatkan pelaksanaan *toilet training*. Selain itu, jurnal penelitian (Govender et. all., 2019) pasien dengan diagnosa kanker kepala dan leher diberikan video animasi yang digunakan untuk mendorong pasien mengungkapkan pikiran mereka saat menonton video dua animasi video pendek yang menunjukkan proses menelan. Hasil yang didapat bahwa dengan video animasi dapat diterima,

menarik, informatif dan relevan untuk sebagian besar pasien. Video animasi tidak hanya sebagai alat pendidikan, tetapi juga menunjukkan potensi untuk mempengaruhi niat pasien untuk melakukan intervensi pencegahan yang dapat mempertahankan fungsi menelan yang lebih baik setelah pengobatan kanker. Tetapi peneliti belum pernah mengetahui ada yang mengatasi tersedak menggunakan metode video animasi demo *heimlich maneuver* untuk mengatasi masalah tersedak.

Penelitian ini merupakan salah satu cara atau teknis metode edukasi menggunakan media video animasi untuk melakukan demo *heimlich maneuver* karena mudah diingat, simple, menarik, mudah dimengerti dan dapat diulang-ulang sewaktu-waktu sehingga akan memudahkan dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam menangani anak *toddler* tersedak. Dalam video animasi demo *heimlich maneuver* didalamnya terdapat definisi *heimlich maneuver*, tujuan *heimlich maneuver*, cara penanganan tersedak teknik *heimlich maneuver*.

Meknisme *Heimlich Maneuver* dilakukan dengan cara penolong berlutut dibelakang korban. Membuat kepalan dengan salah satu tangan. Letakkan kepalan tangan dengan ibu jari menempel pada dinding perut korban, tempatkan kepalan tangan 2 jari diatas pusar dan dibawah *procesus xyphoideus*. Kencangkan kepalan tangan dengan tangan yang satunya sehingga kedua tangan melingkar di

perut korban. Lakukan penekanan ke arah belakang dan ke atas sampai benda asing tersebut keluar. Video ini membuat ibu tertarik, tidak membuat ibu bosan dan tentunya akan menambah pengetahuan ibu, sehingga ibu akan paham dan muncul minat dan motivasi melakukan praktik dan menimbulkan perubahan sikap dan perilaku sehingga akan meningkatkan kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak.

Fenomena masalah tentang tersedak seperti latar belakang diatas penting untuk segera dicarakan solusi. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh video animasi demo *heimlich maneuver* terhadap kemampuan ibu yang mempunyai anak *toddler* dalam mengatasi anak tersedak. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar rekomendasi kebijakan penggunaan media promosi kesehatan tentang cara penanganan anak *toddler* tersedak dengan benar dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan pendekatan *pre test and post test control group design*. Populasinya adalah semua ibu yang mempunyai anak *toddler* di suatu desa berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan 20 orang kelompok perlakuan, 20 kelompok control dan 5 orang cadangan. Instrumen untuk mengukur kemampuan ibu berupa lembar

kuesioner dan observasi telah diuji validitas dan reliabilitas. Penelitian dilakukan setelah dilakukan uji kelayakan etik, dengan bukti telah diterbitkan surat keterangan kelaikan etik nomor 088/EC/LPPM/STIKES/KH/ IV/2022 tanggal 12 April 2023.

Data kemampuan ibu diukur pertama kali sebagai data *pre test* sebelum intervensi kepada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan menggunakan instrumen kuesioner dan observasi tentang kemampuan ibu, meliputi ranah pengetahuan dan sikap diukur dengan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi anak *toddler* tersedak, ranah keterampilan diukur dengan instrument observasi tentang prosedur tindakan melakukan pertolongan pertama anak tersedak metode *Heimlich Maneuver*. Intervensi penelitian berupa pemutaran video animasi pertolongan anak *Toddler* tersedak menggunakan monitor labtop dilakukan dengan frekuensi 2 kali sehari selama 2 hari secara berturut-turut dengan durasi 2 menit 17 detik setiap tindakan. Lalu dilakukan pengukuran *post test* dengan menggunakan instrumen yang sama ketika pengukuran *pre test*. Kelompok kontrol dilakukan pengukuran kedua tanpa perlakuan. Jaminan keadilan pada kelompok kontrol diberikan intervensi setelah dilakukan pengukuran kedua (*post test*), berupa pemutaran video animasi pertolongan anak *Toddler* tersedak menggunakan monitor

labtop sama persis agar adil seperti kelompok perlakuan.

Teknik analisis data yang dipakai karena data berdistribusi tidak normal maka dianalisis dengan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Proses perhitungan dilakukan menggunakan program komputer dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh. b) Jika  $p\text{-value} = 0,05$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data karakteristik responden meliputi: Usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, informasi manajemen tersedak dan pelatihan menolong tersedak.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Ibu Yang Mempunyai Anak *Toddler*

Karakteristik Responden	Perlakuan	Perlakuan		Kontrol	
		F	%	F	%
Usia	21-25 tahun	9	45%	8	40%
	26-30 tahun	8	40%	7	35%
	31-35 tahun	2	10%	4	20%
	36-40 tahun	1	5%	1	5%
	Total	20	100%	20	100%
Pendidikan	SMP	3	15%	3	15%
	SMA	13	65%	15	75%
	Sarjana	4	20%	2	10%
Total	20	100%	20	100%	
Pekerjaan	IRT	14	70%	12	60%
	Wiras	1	5%	5	25%

wasta	Pedagog	2	10%	3	15%
	Lainnya	3	15%	0	0%
Total		20	100%	20	100%
<2	anak	15	75%	11	55%
	Jumlah Anak	5	25%	9	45%
Total		20	100%	20	100%
Informasi Manajemen Tersedak	Belum Tersedak	20	100%	20	100%
	Pernah Tersedak				
Total		20	100%	20	100%
Pelatihan Menolong Tersedak	Belum Tersedak	20	100%	20	100%
	Pernah Tersedak				
Total		20	100%	20	100%

Data hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan distribusi usia responden pada kelompok perlakuan yang memiliki karakteristik usia hampir setengah (45%) yakni 9 responden berusia 21-25 tahun dan pada kelompok kontrol hampir setengah (40%) yakni 8 responden berusia 21-25 tahun.

Distribusi pendidikan pada kelompok perlakuan yang memiliki karakteristik pendidikan sebagian besar (65%) yakni 13 responden berpendidikan SMA dan pada kelompok kontrol sebagian besar (75%) yakni 15 responden berpendidikan SMA. Distribusi pekerjaan pada kelompok perlakuan yang memiliki karakteristik pekerjaan sebagian besar (70%) yakni 14 responden bekerja sebagai IRT dan pada kelompok kontrol sebagian besar (60%) yakni 12 responden bekerja sebagai IRT.

Distribusi jumlah anak pada kelompok perlakuan yang memiliki karakteristik jumlah anak sebagian besar (75%) yakni 15 responden mempunyai anak <2 anak dan pada kelompok kontrol sebagian besar (55%) yakni 11 responden mempunyai <2 anak.

Distribusi informasi manajemen tersedak pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki karakteristik informasi manajemen tersedak yang sama, seluruhnya responden (100%) yakni 20 responden belum pernah mendapatkan informasi manajemen tersedak.

Distribusi pelatihan menolong tersedak pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki karakteristik pelatihan menolong tersedak yang sama, seluruhnya responden (100%) yakni 20 responden belum pernah mendapatkan pelatihan menolong tersedak.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Ibu Menolong Anak Toddler Tersedak Pre Intervensi dan Pos Intervensi Pada Kelompok Perlakuan

Kategori	Pretest		Posttest	
	f	(%)	f	(%)
1. Baik	-	-	20	100
2. Cukup	-	-	-	-
3. Kurang	20	100	-	-
Total	20	100	20	100
<i>Mean</i>	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	34,96		98,66	
<i>Wilcoxon Test</i>	<i>p value = 0,000</i>			

Data hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan pada kelompok perlakuan sebelum pemberian intervensi video animasi demo *heimlich maneuver (choking)* seluruhnya (100%) yakni 20 responden berada pada kategori kurang dalam menolong anak *toddler* tersedak, sedangkan

setelah pemberian intervensi pada kelompok perlakuan seluruhnya (100%) yakni 20 responden berkemampuan baik dalam menolong anak *toddler* tersedak. Rata-rata kemampuan ibu pada kelompok perlakuan dalam menolong anak *toddler* tersedak pada *pretest* yaitu 34,96 dan pada *posttest* yaitu 98,66.

Hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic *Wilcoxon* didapatkan bahwa *p value = 0,000 < 0,05* yang artinya ada efektivitas video animasi demo *heimlich maneuver (choking)* terhadap kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Ibu Menolong Anak Toddler Tersedak Sebelum dan Setelah Tanpa Intervensi pada Kelompok Kontrol

Kategori	Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
	f	f (%)
1. Baik	-	-
2.	-	-
3.	20	20 100
Total	20	20 100
<i>Mean</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>
	34,30	35,97
<i>Wilcoxon Test</i>	<i>p value</i>	0,150

Data hasil penelitian sesuai tabel 3 menunjukkan pada kelompok kontrol sebelum dan setelah tanpa intervensi video animasi demo *heimlich maneuver (choking)* terhadap kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak sama, seluruhnya (100%) yakni 20 responden berada pada kategori kurang dalam menolong anak *toddler* tersedak. Rata-rata kemampuan ibu pada kelompok kontrol dalam menolong anak *toddler* tersedak pada *pretest* yaitu 34,30 dan pada *posttest* yaitu 35,97.

Hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic *Wilcoxon* didapatkan bahwa *p value = 0,150 > 0,05* yang artinya tidak ada efektivitas video

animasi demo *heimlich maneuver* (*choking*) terhadap kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Efektivitas Video Animasi Demo *Heimlich Maneuver* (*Choking*) terhadap Kemampuan Ibu Menolong Anak *Toddler* Tersedak pada Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol Setelah Pemberian Intervensi

Kategori	Perlakuan	Kontrol	
	<i>Post Test</i>	<i>Post Test</i>	(%)
	f	f	
1. Baik	20	-	-
2.	-	-	-
3.	-	20	100
Total	20	20	
<i>Mean</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>	
	98.66	35.97	
Uji <i>Mann</i>		<i>p value</i> =	
		0.000	

Hasil penelitian sesuai tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sesuai hasil uji *Mann Whitney*, didapatkan hasil pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol nilai kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak setelah pemberian intervensi yaitu *p value* =0,000, sehingga *p value* < *a* 0,05 yang artinya, terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam hal ini kelompok perlakuan efektif yang berarti ada efektifitas video animasi demo *heimlich maneuver* (*choking*) terhadap kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak dan pada kelompok kontrol tidak efektif yang berarti tidak ada efektifitas video animasi demo *heimlich maneuver* (*choking*) terhadap kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari data *posttest* yang dianalisis dengan uji *mann whitney* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, nilai kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak *p value* = 0,000,

sehingga nilai *p value* < *a* 0.05 yang artinya ada perbedaan perubahan kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada efektifitas video animasi demo *heimlich maneuver* (*choking*) terhadap kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak.

Alternatif video animasi demo sebagai media pendidikan kesehatan lebih efektif dibandingkan dengan metode lain seperti bahan cetak (Wilson et al., 2012). Hal ini disebabkan oleh proses penginderaan responden terhadap suatu objek, sehingga responden merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan dan membuat rasa ingin tahu responden semakin besar, daya tangkap terhadap informasi yang sangat dipengaruhi oleh keefektifan fungsi indera untuk menangkap *stimulus* yang diberikan sehingga dapat diterima dengan baik dan menjadi sebuah informasi. Video animasi demo ini lebih efektif daripada media cetak karena video ini dapat dilihat secara langsung sehingga seseorang tersebut dapat menonton video ini dari pada membaca melalui media cetak karena akan membuat bosan. Semakin banyak jumlah indera yang terlibat dalam suatu proses penerimaan informasi maka akan semakin besar daya tangkap terhadap *stimulus* sehingga informasi tersebut dapat dimengerti dan selalu diingat (Suartini & Supardi, 2020). Video animasi demo *heimlich maneuver* didalamnya terdapat definisi *heimlich maneuver*, tujuan *heimlich maneuver* dan cara penanganan menggunakan teknik *heimlich maneuver*. Mekanisme *heimlich maneuver* dilakukan dengan cara penolong berlutut dibelakang korban. Buat kepalan dengan salah satu tangan. Letakkan kepalan tangan dengan ibu jari menempel pada dinding perut korban, tempatkan kepalan tangan 2 jari diatas pusar dan dibawah *procesus xyphoideus*. Kencangkan kepalan tangan dengan tangan yang satunya

sehingga kedua tangan melingkar di perut korban. Lakukan penekanan ke arah belakang dan ke atas sampai benda asing tersebut keluar (Rosidawati Ida, 2020).

Video animasi ini gabungan antara audio dan visual yang dapat dilihat dan didengar. Edukasi ini menggunakan video animasi demo *heimlich maneuver* karena mudah diingat karena penyampaian video yang singkat dan jelas, perpaduan animasi yang bergerak dengan tambahan audio dan teks sehingga menarik dan mudah dimengerti dan dapat diulang-ulang sewaktu-waktu rekaman videonya jika ibu lupa sehingga memudahkan dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam menolong anak *toddler* tersedak. Video menstimulasi *nerves auditoris* dan *nerves optikus*. Ibu dapat menangkap informasi ini sebagai informasi baru yang akan diproses di otak sebagai informasi. Informasi baru yang didapat akan masuk ke otak yaitu dibagian *lobus frontal*. *Lobus frontal* ini merupakan bagian otak yang sangat penting karena berperan sebagai pengambilan keputusan, kemampuan memori dan daya ingat yang melibatkan pengolahan dan informasi yang baru kita terima, mengatur konsentrasi, hingga mengendalikan emosi dan pergerakan tubuh manusia. Informasi yang kita dapatkan melalui suara dan gerakan yang dapat dilihat dan didengar akan dibawa oleh impulse melewati sinaps kemudian menuju neuron. Selanjutnya signal pesan tersebut akan menuju ke area broca, area broca berperan sebagai proses berbahasa, kemampuan dan pemahaman berbicara. Selanjutnya, dari area broca signal pesan akan dihantarkan melalui korteks motorik. Kemudian manusia akan berbicara dan melakukan gerakan sebagai respon terhadap apa yang dilihat dan didengar melalui video animasi (Aribowo, 2018).

Melalui proses auditori dan visualisasi diatas, video animasi demo ini membuat ibu paham dan melakukan praktik dalam menolong anak *toddler* tersedak, sehingga

muncul minat dan motivasi melakukan praktik gerakan *heimlich maneuver*. Ibu bersikap dan merubah perilaku ketika melihat anak tersedak dan mempraktikannya, sehingga anak bisa terselamatkan dan terhindar dari kematian (Kimmons Royce & Rosenberg J.M. 2022).

Hasil penelitian (Sumarningsih, 2015) mengatakan bahwa pengetahuan keluarga setelah diberikan edukasi pencegahan dan penanganan tersedak pada anak mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan setelah dilakukan edukasi. Hal ini sejalan juga dengan penelitian (Edyati, 2014; Basniati et al., 2020) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan juga terjadi pada responden yang diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah maupun menggunakan video. Perubahan pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi atau pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk memotivasi atau mengordinasikan sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan dan nilai-nilai kesehatan. Ciri-ciri seseorang yang termotivasi dalam mengikuti suatu pendidikan kesehatan dapat disimpulkan dari seseorang yang mempunyai sikap positif, yaitu memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan perubahan perilaku, dan ingin ikut serta dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat membentuk perubahan tindakan. Upaya pendidik juga dapat mempengaruhi keberhasilan sasaran dalam menerima materi yang disampaikan. Kemampuan, perilaku, dan bahan yang menarik dari seorang pendidik dapat memberi *stimulus* pada sasaran, sehingga sasaran tertarik dan mampu memberi perhatian dan mampu mengingat (Sinaga, 2019).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Fatmawati, 2020) modelling video animasi meningkatkan kesiapan *toilet training* ibu dan kemampuan *toilet training* anak, sehingga modelling video animasi dapat

digunakan sebagai alternatif pilihan dalam upaya untuk meningkatkan pelaksanaan *toilet training*. Selain itu, jurnal penelitian (Govender et al., 2019) pasien dengan diagnosa kanker kepala dan leher diberikan video animasi yang digunakan untuk mendorong pasien mengungkapkan pikiran mereka saat menonton video dua animasi video pendek yang menunjukkan proses menelan. Hasil yang didapat bahwa dengan video animasi dapat diterima, menarik, informatif dan relevan untuk sebagian besar pasien. Video animasi tidak hanya sebagai alat pendidikan, tetapi juga menunjukkan potensi untuk mempengaruhi niat pasien untuk melakukan intervensi pencegahan yang dapat mempertahankan fungsi menelan yang lebih baik setelah pengobatan kanker.

Solusi yang digunakan dalam intervensi penelitian ini yaitu memberikan edukasi mengenai *Heimlich Maneuver* dengan menggunakan video animasi, media tersebut dapat memperjelas pesan yang ingin di disampaikan oleh peneliti. Ibu memperoleh informasi baru melalui video animasi demo yang telah diberikan, sehingga dengan ibu mendapatkan informasi tersebut ibu dapat mengaplikasikan dengan benar. Melalui video animasi membuat waktu pemberian informasi lebih efisien karena singkat dan jelas. Akhirnya responden tahu dan paham sehingga tumbuh minat dan merubah perilaku dan muncul suatu praktik menyelamatkan korban yang tersedak dengan benar (Notoatmodjo, S 2012). Hasil intervensi penelitian pemberian video animasi demo *heimlich maneuver (choking)* adalah meningkatkan kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak, dengan harapan mengurangi risiko terjadinya kematian anak tersedak karena tidak dilakukan pertolongan yang tepat oleh ibu karena tidak tahu, tidak bersikap dan tidak mampu melakukannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian terdapat perbedaan kemampuan ibu dalam menolong anak *toddler* tersedak pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi video animasi demo *heimlich maneuver (choking)*, sebelum intervensi seluruh responden berada pada kategori kurang dalam menolong anak *toddler* tersedak, setelah pemberian intervensi video animasi demo *heimlich maneuver (choking)* seluruh responden berada pada kategori baik dalam menolong anak *toddler* tersedak. Tidak terdapat perbedaan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah menunjukkan seluruh responden berada pada kategori kurang dalam menolong anak *toddler* tersedak. Video animasi demo *heimlich maneuver (choking)* dapat meningkatkan kemampuan ibu menolong anak *toddler* tersedak.

Saran dari hasil penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai salah satu cara melaksanakan edukasi kesehatan pada kegawatdaruratan pre hospital dengan media video animasi demo *heimlich maneuver (choking)* sebagai upaya preventif pencegahan tingkat angka kematian seseorang akibat tersedak yang tidak tertangani dengan benar dan dapat dilanjutkan edukasi pada masyarakat yang lebih luas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada responden, teman-teman dosen, tendik dan mahasiswa STIKES Karya Husada Kediri yang telah terlibat dan memberikan dukungan dan support sampai penelitian ini selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

Aribowo, L. (2018). Neurolinguistik: Menerapkan Konsep dan Teori Linguistik. *Deskripsi Bahasa*, 1(1), 44-49. <https://doi.org/10.22146/db.v1i1.315>

Basniati, A., Ramadhany, S., Tamar, M.,

- Astuti, F., Kedokteran, F., & Hasanuddin, U. (2020). Pengaruh Video Learning Multimedia terhadap Pengetahaun, Sikap dan Perilaku Menstrual Hygiene pada Remaja Putri Effects of Multimedia Learning Videos on Changes In Hygiene Menstruation Knowledge , Attitudes and Behavior In Young Women Akademi kebidanan M. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 108-119.
- Denny, S. A., Hodges, N. L., & Smith, G. A. (2015). Choking in the Pediatric Population. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 9(6), 438-441. <https://doi.org/10.1177/1559827614554901>
- Fatmawati, K. (2020). *Pengaruh Modeling Video Animasi Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Kesiapan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenjeran Surabaya Repository - Unair Repository*. Skripsi. Diterbitkan, Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. <https://repository.unair.ac.id/105573/>
- Govender, R., Taylor, S. A., Smith, C. H., & Gardner, B. (2019). Helping patients with head and neck cancer understand dysphagia: Exploring the use of video-animation. *American Journal of SpeechLanguage Pathology*, 28(2), 697705. [https://doi.org/10.1044/2018\\_AJSL\\_P-18-0184](https://doi.org/10.1044/2018_AJSL_P-18-0184)
- Maria, Y., & Deran, M. K. (2021). Literatur Review: Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 82-89.
- N.Imamah. (2012). 120895-IDE peningkatan-hasil-belajar-ipa- melalui-pe. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1 (1), 32-36.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, S., & Mariyam. (2013). Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Surokonto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), 37-43.
- Onan, A., Simsek, N., Elcin, M., Turan, S., Erbil, B., & Deniz, K. Z. (2017). A review of simulation- enhanced, team-based cardiopulmonary resuscitation training for undergraduate students. *Nurse Education in Practice*, 27, 134-143. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.08.023>
- Palimbunga, A. P. S., Palendeng, O. E. L., & Bidjuni, H. (2017). Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1). <https://doi.org/10.35790/Jkp.V5I1.14890>.
- Rifai, A., & Sugiyarto, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Pertolongan Pertama (Management Airway) Pada Penyintas Dengan Masalah Sumbatan Jalan Nafas pada Masyarakat Awam di Kec.Sawit Kab. Boyolali. (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global*, 4(2), 81-88. <https://doi.org/10.37341/jkg.v4i2.76>.
- Saputro, Y. A. (n.d.). (2018). Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Perawatan Cedera Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 2(2), 89-96.
- Siahaa, E. R (2019). Relationship between Heimlich Maneuver Knowledge with. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 165-176.
- Sinaga, S. L. (2019). *Skripsi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru Di Sd Negeri 064025 Medan Tuntungan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasiheimlich*

- Manuver*. Skripsi. Diterbitkan, Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- Suartini, E., & Supardi, K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Mobile Application Dan Phantom Pada Orang Tua Di Tk Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 411-422. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i2.231>.
- Sumarningsih, D. (2015). *Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel Rt 09 Tamantirto Kasihan Bantul*. Skripsi. Diterbitkan, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wilson, E. A. H., Makoul, G., Bojarski, E. A., Bailey, S. C., Waite, K. R., Rapp, D. N., Baker, D. W., & Wolf, M. S. (2012). Comparative analysis of print and multimedia health materials: A review of the literature. *Patient Education and Counseling*, 89(1), 7-14. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2012.06.007>.
- Yuliyanti, Tri, Anafrin Yugistyowati, N. S. K. (2020). Dukungan Petugas Kesehatan dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 3(1), 17-26.